

BAB VI

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai hubungan pola konsumsi dengan status anemia pada remaja putri kelas XI di SMA Angkasa 2 Jakarta timur sebagai berikut :

- a. Gambaran frekuensi usia remaja putri SMA Angkasa 2 Jakarta Timur adalah jumlah responden yang berusia 16 tahun sebanyak 67.4%, dan jumlah responden yang berusia diatas 16 tahun (17 tahun) sebanyak 32.6%.
- b. Gambaran status anemia remaja putri SMA Angkasa 2 Jakarta Timur adalah jumlah responden yang mengalami anemia sebanyak 50.4% dan jumlah responden yang tidak mengalai anemia sebanyak 49.6%.
- c. Gambaran asupan protein remaja putri SMA Angkasa 2 Jakarta Timur dengan kategori kurang sebanyak 60.7%
- d. Gambaran asupan vitamin C remaja putri SMA Angkasa 2 Jakarta Timur dengan kategori kurang sebanyak 55.6%
- e. Gambaran asupan zat besi remaja putri SMA Angkasa 2 Jakarta Timur dengan kategori kurang sebanyak 94.8%
- f. Gambaran frekuensi asupan penghambat zat besi remaja putri SMA Angkasa 2 Jakarta Timur dengan kategori sering sebanyak 72.6%
- g. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status anemia remaja putri SMA Angkasa 2 Jakarta Timur, dengan *p value* menunjukkan 0.439 ($p > 0,05$)
- h. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan vitamin C dengan status anemia remaja putri SMA Angkasa 2 Jakarta Timur, dengan *p value* menunjukkan 1.000 ($p > 0,05$)
- i. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan status anemia remaja putri SMA Angkasa 2 Jakarta Timur, dengan *p value* menunjukkan 1.000 ($p > 0,05$)

- j. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan frekuensi penghambat zat besi dengan status anemia remaja putri SMA Angka 2 Jakarta Timur, dengan *p value* menunjukkan 0.958 ($p > 0,05$)
- k. Pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami anemia dengan asupan protein, vitamin C, zat besi yang kurang memiliki presentase yang tinggi serta remaja putri yang mengalami anemia dengan frekuensi asupan penghambat yang sering memiliki presentase yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tersebut sudah memiliki resiko anemia dan dapat terkena anemia kapan saja karena kekurangan asupan yang dibutuhkan, serta dapat meningkatkan risiko kematian ibu saat melahirkan yang disebabkan oleh banyak terjadinya pernikahan sejak usia dini.

IV.2 Saran

IV.2.1 Saran Bagi Responden

Diharapkan responden mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai pola konsumsi yang baik untuk mencegah kejadian anemia melalui penyuluhan dan informasi yang dilakukan oleh sekolah atau petugas kesehatan lain.

IV.2.2 Saran Bagi Program Studi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan dapat memperkaya keilmuan mengenai hubungan pola konsumsi dengan status anemia pada remaja putri bagi program studi ilmu gizi.

IV.2.3 Saran Bagi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan sekolah dapat memperhatikan kesehatan siswi terutama masalah anemia yang terdapat di sekolah, hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kesehatan di UKS dan membagikan informasi mengenai anemia melalui mading.

Sekolah juga harus memperhatikan makanan apa saja yang terdapat di kantin sekolah.

IV.2.4 Saran Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel yang lain serta menambahkan responden penelitian ini menjadi responden yang heterogen.

